

SKRIPSI
TARI KRETEK SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN KUDUS
JAWA TENGAH



Oleh:
Defi Firawati
2111960011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

SKRIPSI

TARI KRETEK SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN KUDUS

JAWA TENGAH



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

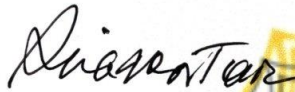
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

TARI KRETEK SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH, diajukan oleh Defi Firawati, NIM 2111960011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M. Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dr. Rina Martiara, M. Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
NIP 195603081979031001/
NIDN 0008035603



Dindin Neryadi, S.Sn., M.Sn.
NIP 197309102001121001/
NIDN 0010097303

Yogyakarta, **12 3 - 06 - 25**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M. Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 26 Mei 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Defi', with a stylized flourish at the end.

Defi Firawati

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Tari Kretek Sebagai Identitas Kabupaten Kudus Jawa Tengah” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak hal yang terjadi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini. Mencari sumber data, memilah data untuk menemukan hasil yang terbaik sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, memberi masukan, pengarahan, serta selalu memberikan saran-saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan mulai awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi masukan dan mengoreksi penulisan selama proses penulisan skripsi.

3. Ibu Endang Tony sebagai Narasumber yang merupakan pencipta Tari Kretek, telah membantu memberikan informasi dan belajar tari kretek lebih dalam.
4. Bapak Iwan Supani kepala dinas Bidang PDIP (Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. Dan Erlina dan Desi Kusmiati yang telah memberikan banyak informasi dalam proses penulisan Tugas Akhir.
5. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. Selaku penguji ahli, terima kasih telah membantu meneliti penulisan dan memberikan saran yang sangat membantu kepada penulis.
6. Dra. Erlina Pantja Sulistjaningtyas, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Tari, terima kasih atas saran, masukan dan bantuan petunjuk bagi kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan jurusan tari yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta pengalaman selama empat tahun berkuliah.
8. Karyawan dan staff UPT Perpustakaan yang telah membantu meminjamkan buku serta membantu penulis dalam menemukan buku referensi yang terkait dengan penelitian penulis.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Kasran dan Ibu Winarsih, yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan motivasi agar penulis tetap semangat dalam mengerjakan proses skripsi.
10. Teman- teman angkatan 2021, yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk mengerjakan proses skripsi.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang

setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Penulis,



Defi Firawati



TARI KRETEK SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH

Oleh:
Defi Firawati
NIM : 211960011

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas Tari Kretek Sebagai Identitas Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Tari Kretek adalah salah satu tarian yang diciptakan oleh seniman Endang Tony dan Supriyadi yang kini menjadi tari Kretek sebagai identitas di kabupaten Kudus. Kata “Kretek” digunakan pertama kali oleh Haji Djamhari, seorang warga Kudus, pada tahun 1880. Haji Djamhari menemukan rokok Kretek saat mencoba mengatasi sesak napasnya dengan minyak cengkeh yang di oleskan ke dada nya. Ia kemudian bereksperimen dengan mencampur cengkeh dan tembakau, melintingnya dengan kulit jagung, dan membakarnya sehingga terdengar bunyi "Kretek" yang dihasilkan dari pembakaran lintingan tersebut menjadi asal usul nama Kretek. Penelitian ini ingin mengungkap identitas Kabupaten Kudus yang tidak hanya dipandang sebagai kota kretek, dengan tari Kretek sebagai ikonnya. Akan tetapi, akan mengupas kedalaman makna identitas yang terlabelkan dalam tari Kretek Kudus yang saat ini menjadi alasan utama penulis melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori identitas budaya berdasarkan pemikiran Stuart Hall. Teori identitas budaya yang sedikitnya dapat dilihat identitas ini tidak bersifat tetap, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks masyarakat Kudus, Tari Kretek merupakan salah satu elemen budaya yang merepresentasikan identitas lokal. Tarian ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang terkait dengan tradisi Kretek, seperti kerja keras, kebersamaan, dan kearifan lokal.

Budaya Kretek juga menghasilkan jutaan kisah yang mengenai terjalannya tali perkawanan, status sosial, hingga etika sosial. Kretek merupakan pemandangan yang kerap kali kita lihat dalam kehidupan masyarakat. Setelah hisapan pertama yang disusul seteguk teh atau kopi adalah fakta konkrit bahwa budaya Kretek menjelma menjadi ritus sehari-hari dan dimiliki oleh segala lapisan sosial. Budaya kretek menjadi salah satu aktivitas yang mewadahi guyubnya masyarakat. Dalam bahasa ilmu sosial, fenomena itu disebut sebagai kohesi sosial.

Kata kunci: Identitas, Tari Kretek, Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	13
1. Tahap Pengumpulan Data.....	13
2. Tahap Analisis Data	15
3. Tahap Penelitian Laporan	15
BAB II TINJAUAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KUDUS JAWA TENGAH DAN TINJAUAN UMUM TARI KRETEK	18
A. Letak Geografis Kabupaten Kudus	18
B. Kondisi Sosial Masyarakat Kudus	21
1. Pola Perkampungan	21
2. Mata Pencarian	22
3. Sistem Keakerabatan.....	24
4. Sistem Kemasyarakatan.....	25
C. Sistem Budaya Masyarakat Kudus.....	25
1. Agama dan Kepercayaan	25
2. Bahasa.....	29
3. Kesenian Tradisional	30
a. Tradisi Buka Luwur	31

b. Tradisi Dandangan	32
c. Tradisi Kupatan	33
d. Tradisi Budaya Wiwit Kopi	34
e. Jenang Tebokan	35
f. Rebo Wekasan	36
g. Ampyang Maulid	37
h. Tradisi Adat Bulusan	38
i. Air Salamun	39
D. Bentuk Penyajian Tari Kretek.....	40
1. Tema	41
2. Pelaku	41
3. Struktur Tari.....	43
4. Pola Gerak	52
5. Pola Iringan.....	79
6. Rias dan Busana	83
7. Properti	87
8. Tempat Pertunjukan.....	88
BAB III TARI KRETEK SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN KUDUS.	91
A. Sejarah Kretek.....	91
B. Sejarah Terbentuknya Tari Kretek	95
C. Awal mula tari Kretek menjadi tari identitas Kudus.....	97
1. Unsur Sosial.....	99
2. Unsur Ekonomi	101
3. Unsur Politik	103
D. Aspek Primer Pembentukan Identitas	105
1. Identifikasi Tokoh Masyarakat	105
2. Abstraksi Peranan Budaya	105
3. Internalisasi Nilai Identitas	107
E. Aspek Skunder Pembentukan Identitas	109
1. Pengetahuan Identitas Budaya	109
2. Ikon Identitas.....	115
3. Objek Formalitas Pandangan Masyarakat	120

F. Perkembangan Tari Kretek Sebagai Wujud Identitas	124
G. Upaya Perkembangan Tari Kretek Sebagai Proses Adaptasi Identitas ...	128
H. Identitas Tari Kretek Kudus.....	130
BAB IV KESIMPULAN	143
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	145
A. Sumber Tertulis	145
B. Narasumber	147
C. Webtografi	147
GLOSARIUM	148
LAMPIRAN	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Peta Wilayah Kabupaten Kudus	20
Gambar. 2 Bentuk Arca Gumarang di tempat wudhu menara Kudus.	28
Gambar. 3 Menara Kudus dan Masjid Kudus	29
Gambar. 4 Mengganti kain klambu penutup makam.....	31
Gambar. 5 Tradisi Dandangan.....	32
Gambar. 6 Arak-arakan Gunungan Kupatan.....	33
Gambar. 7 Pengambilan gunungan buah kopi.....	34
Gambar. 8 Arak-arakan jenang tebakan	35
Gambar. 9 Acara kirab rebo wekasan	36
Gambar. 10 Arak-arakan kirab ampyang maulid	37
Gambar. 11 Upacara memberi makan Bulus.....	38
Gambar. 12 Air salamun yang sudah didoakan kemudian diarak oleh warga	39
Gambar. 13 Pose motif ngiteri penari mandor.	53
Gambar. 14 Pose motif menggali tembakau.	54
Gambar. 15 Pose motif memeriksa bahan panen	56
Gambar. 16 Pose motif memeriksa buruh.....	57
Gambar. 17 Pose motif ngiping rokok.....	58
Gambar. 18 Pose motif memeriksa buruh rokok.....	60
Gambar. 19 Pose motif sortir penari mandor	61
Gambar. 20 Pose motif ngiteri penari buruh rokok	63
Gambar. 21 Pose motif nampeni	64
Gambar. 22 Pose motif ngayak	65
Gambar. 23 Pose motif milahi.....	67
Gambar. 24 Pose motif ngiping.....	68
Gambar. 25 Pose motif ngelinting.....	69
Gambar. 26 Pose motif nggiling.....	71
Gambar. 27 Pose motif mbatil.....	72
Gambar. 28 Pose motif sembahan	74
Gambar. 29 Pose motif ngebosi.....	75
Gambar. 30 Pose motif ngegol	77

Gambar. 31 Pose motif sortir	78
Gambar. 32 Tata rias tari Kretek	84
Gambar. 33 Tata busana penari laki laki dan perempuan tari Kretek.....	86
Gambar. 34 Tampah tari Kretek	87
Gambar. 35 Pementasan tari Kretek di jalan Alun-alun Simpang 7 Kudus.....	88
Gambar. 36 Pementasan tari Kretek di depan rumah joglo Kudus.....	89
Gambar. 37 Pementasan tari Kretek di lapangan Kabupaten Kudus	89
Gambar. 38 Pementasan lomba tari Kretek di panggung SMK Muhammadiyah Kudus	90
Gambar. 39 Tari Kretek menggunakan kostum berwarna kuning.....	104
Gambar. 40 Penampilan Tari Kretek saat pembukaan tradisi Dhandangan.....	115
Gambar. 41 Museum Kretek	117
Gambar. 42 Patung Selaras Seimbang	119
Gambar. 43 Jarik laseman motif bunga kretek.....	131
Gambar. 44 Kebaya bludru bewarna biru dan selendang tohwatu	132
Gambar. 45 Caping kalo	133
Gambar. 46 Selendang tohwatu dan kebaya bludru biru	134
Gambar. 47 Tampah bambu bergambar Menara Kudus.....	135
Gambar. 48 Cunduk Dipo susun 5.....	136
Gambar. 49 Bros godem susun 5.....	137
Gambar. 50 Kalung Robyong 9 susun.....	138
Gambar. 51 Sepasang gelang lungwi.....	139
Gambar. 52 Sepasang Giwang Markis.....	140
Gambar. 53 Aksesoris jam gandul berbentuk koin.....	141
Gambar. 54 Blangkon Kudus.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kudus dikenal dengan predikatnya sebagai kota kretek, kota penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah. Perkembangan perekonomian di Kudus tidak lepas dari pengaruh perindustrian rokok. Museum kretek di Kudus didirikan atas permintaan dari Bapak Soepardjo Rustam (yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah) yang melihat potensi yang dimiliki oleh perusahaan rokok di Kudus yang sangat besar. Mulai dari segi penghasilan yang didapat oleh negara dari bea cukai rokok, dari segi tenaga kerja, dan sumbangan sosial yang dikeluarkan perusahaan rokok sangat besar bagi masyarakat Kudus. Di samping potensi yang dihasilkan, juga faktor sejarah yang tidak dapat dilepas dari Kudus, yaitu tentang kelahiran rokok kretek.¹

Istilah kretek digunakan pertama kali oleh Haji Djamhari, seorang warga Kudus, pada tahun 1880. Haji Djamhari menemukan rokok kretek saat mencoba mengatasi sesak napasnya dengan minyak cengkeh yang dioleskan ke dadanya. Beliau bereksperimen mencampur cengkeh dan tembakau, melintingnya dengan kulit jagung, dan membakarnya sehingga terdengar bunyi "kretek" yang dihasilkan dari pembakaran lintingan

¹ Dikutip dari web: <https://www.kuduskab.go.id/> diakses pada 12 november 2024.

tersebut menjadi asal usul nama kretek. Atas naiknya permintaan masyarakat sekitar, Haji Djamhari kemudian mendirikan usaha rokok kecil-kecilan dengan metode *tingwe* atau *linting dewe*.²

Industri rokok kretek telah menghidupkan perekonomian masyarakat Kudus sejak dahulu, mulai dari petani, pemasok bahan baku, produsen, distributor, hingga berbagai saluran penjualan. Di antaranya pabrik rokok yang berada di kabupaten Kudus yaitu PT. Djarum, PT. Sukun Wartono Indonesia, PT Nojorono dan masih banyak cabang pabrik produksi rokok kretek di Kudus. Selain itu beasiswa yang disponsori oleh PT Djarum Kudus memberikan dukungan pendidikan yang besar melalui beasiswa Djarum Foundation menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menopang ekonomi melalui pajak yang dihasilkan oleh kretek bagi masyarakat Kudus.

Perkembangan rokok kretek semakin terkenal dan menjadi penopang perekonomian di kabupaten Kudus. Bersamaan dengan rencana didirikannya Museum Kretek, pada peletakan baru pertama Museum Kretek. Bapak Soepardjo Rustam meminta untuk dibuatkan tarian kerakyatan sebagai bagian dari potensi kabupaten Kudus. Gagasan tersebut bermula saat beliau berkunjung ke Kudus, untuk menyaksikan potensi kontribusi usaha kretek dalam menggerakkan perekonomian daerah. Gagasan tersebut diterima baik oleh pihak pemerintah daerah kabupaten

²Hilmina Saribanon. 2023. "Perancangan Buku Ilustrasi Tari Kretek Sebagai Bentuk Pengembangan Budaya Di Kabupaten Kudus". *Skripsi* pada Prodi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain FSR ISI Yogyakarta, p. 10.

Kudus. Setelah itu pemerintah mempercayakan kepada pihak seniman bernama Endang Tony dan suaminya Supriyadi pada tahun 1986 untuk dibuatkan tarian kerakyatan.³

Tari Kretek adalah tarian khas kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sejarah lahirnya tarian ini tidak lepas dari kota Kudus sebagai produsen penghasil rokok kretek pertama di Indonesia. Awalnya, tarian ini bernama tari *Mbatil*. Namun karena nama *Mbatil* tidak begitu dikenal di masyarakat Kudus, digantilah dengan tari Kretek. Tari Kretek menceritakan kegiatan para buruh rokok di pabrik, mulai dari pemilihan tembakau hingga rokok siap dipasarkan. Tarian ini ditarikan oleh beberapa penari perempuan sebagai representasi buruh *mbathil* dan penari lelaki sebagai representasi dari seorang mandor. Tari ini mulai populer tahun 1986 dalam Peresmian Museum Kretek.⁴

Tari Kretek menjadi tari identitas kabupaten Kudus yang sudah disahkan oleh Gubernur Jawa Tengah pada saat peletakan batu pertama dalam peresmian Museum Kretek. Tarian ini memperkenalkan kekayaan lokal kepada dunia luar sekaligus memperkuat rasa kebanggaan dan identitas masyarakat Kudus. Melalui tarian ini masyarakat Kudus dapat menunjukkan jati dirinya yang unik dan berbeda dari daerah lain. Tarian ini juga dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah Kudus. Tari Kretek merupakan warisan kekhasan

³ Zid Afianti Aprilia. 2017. "Pelestarian Tari Kretek di Kabupaten Kudus Jawa Tengah", *Skripsi* pada Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 9

⁴ Ikha Setyaningrum. 2015. "Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus". *Jurnal Seni Tari*, 4(1). p. 2

Kabupaten Kudus. Penjelasan mengenai Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa masyarakat Kudus bergantung pada proses produksi rokok kretek. Gambaran tersebut menggambarkan betapa pentingnya rokok kretek dengan segala proses yang terjadi di dalamnya.

Tari Kretek merupakan bentuk kreasi seni yang menggambarkan proses pembuatan rokok kretek yang merupakan identitas Kabupaten Kudus. Keberadaan tari Kretek sebagai apresiasi kehidupan masyarakat Kudus dan sekaligus identitas Kabupaten Kudus yang pantas untuk tetap dilestarikan salah satunya dengan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dalam perkembangannya, Tari Kretek menghadapi berbagai tantangan, terutama di era modernisasi dan globalisasi. Gempuran budaya populer dan pergeseran nilai-nilai tradisional membuat generasi muda cenderung kurang mengenal atau mengapresiasi seni tradisional ini. Meski demikian, upaya pelestarian terus dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk seniman lokal, komunitas budaya, dan pemerintah daerah. Mereka berusaha menjadikan Tari Kretek relevan di tengah perubahan zaman melalui inovasi, promosi, dan penguatan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Identitas menurut Hall dalam karyanya *Cultural Identity and Diaspora* menjelaskan bahwasanya identitas budaya tidak bersifat tetap, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara

pandang, yaitu identitas budaya sebagai sebuah wujud (*identity is being*) dan identitas budaya sebagai sebuah proses (*identity is becoming*).⁵

Perkembangan Tari Kretek tidak hanya menunjukkan dinamika seni budaya lokal, tetapi juga menggambarkan bagaimana identitas masyarakat Kudus beradaptasi dengan perubahan sosial. Tarian ini menjadi medium penting untuk menjaga warisan budaya sekaligus memperkenalkan identitas Kudus kepada dunia luar. Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana Tari Kretek berkembang dan sejauh mana tarian ini berkontribusi dalam membentuk, mempertahankan, dan memperkuat identitas masyarakat Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Tari Kretek dalam membangun identitas budaya masyarakat Kudus. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam perkembangan Tari Kretek, sehingga seni pertunjukan ini dapat terus menjadi simbol kebanggaan masyarakat Kudus di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Tari Kretek sebagai identitas Kabupaten Kudus?

⁵ Stuart Hall. 1990. *Cultural Identity and Diaspora*. London: London: Duke University Press, p. 393.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Tari Kretek sebagai identitas Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan sekaligus media informasi tentang tari Kretek sebagai identitas budaya di kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang Tari Kretek di kabupaten Kudus.
3. Sebagai sumbangan pemikiran pada tari Kretek di kabupaten Kudus dari sudut seni pertunjukan.

E. Tinjauan Pustaka

Naskah jurnal yang berjudul “Daya Tarik Tari Kretek Dalam Pengembangan Wisata Budaya” (2017) Universitas Sebelas Maret, yang ditulis oleh Avis Diaz Sandy. Jurnal ini berisi tentang manajemen pertunjukan tari Kretek dan upaya untuk menjadikan tari Kretek sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Penelitian tersebut belum mengungkap dampak upaya perkembangan identitas masyarakat Kudus yang akan dikaji.

Skripsi yang ditulis oleh Zid Afianti Aprilia yang berjudul “Pelestarian Tari Kretek di Kabupaten Kudus Jawa Tengah” (2017) pada Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini mengupas tentang pelestarian tari Kretek yang sudah dijadikan sebagai ikon kota Kudus serta hambatan yang muncul anantara lain yaitu pengaruh teknologi kurangnya jejaring antar sanggar serta pengklaiman atas hak cipta tari Kretek dalam upaya pelestarian tari Kretek. Sedangkan untuk penelitian saya berfokus pada identitas yang terkandung dalam tari Kretek. Skripsi ini menjadi referensi sumber bahan acuan.

Skripsi yang ditulis oleh Hilmina Saribanon yang berjudul “Perancangan buku ilustrasi tari kretek sebagai bentuk pengembangan budaya di kabupaten Kudus” (2023) pada Prodi Desain Komunikasi Visual, FSRD, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada bentuk rancangan desain buku pengembangan budaya pada tari Kretek yang akan menjadi media belajar budaya dengan penuh gambar tari Kretek di kabupaten Kudus. Pada penelitian ini belum mengacu pada identitas Kudus dalam tari Kretek dan penelitian ini dijadikan bahan referensi.

Naskah Jurnal Seni Tari yang ditulis oleh Joko Mulyanto dan Agus Cahyono yang berjudul “Pewarisan bentuk, nilai dan makna tari Kretek” (2014) Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini mengungkap bagaimana mewariskan bentuk tari Kretek di sanggar Puring Sari di kabupaten Kudus dalam mempelajari bentuk, nilai, dan makna dalam tari Kretek. Penelitian ini hanya mengungkap pada bagaimana media mengajar dengan baik tari Kretek pada anak, belum mengungkap tentang identitas pada tari Kretek itu sendiri bagi perkembangan identitas Kudus.

Jurnal yang ditulis oleh Ikha Sulis Setyaningrum yang berjudul “Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”, (2015) Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini mengungkap peranan dan pelestarian tari Kretek. Bagaimana bentuk Sajian Tari Kretek di Sanggar Puring Sari, Bagaimana peranan Sanggar Puring Sari dalam melestarikan Tari Kretek. Penelitian ini belum mengacu Tari Kretek Kudus sebagai identitas.

Buku yang berjudul Tari Penguat Identitas Budaya Bangsa, dengan editor I Wayan Dana. buku ini ditulis oleh 3 orang yang mengulas tentang bagaimana sebuah tari hadir dalam masyarakat menjadi identitas budaya yang mengalami perubahan predikat yang dapat pasang atau surut dalam identitasnya. Buku ini menjadi acuan referensi bagi penulis.

F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori identitas budaya dari Stuart Hall. Hall berpendapat bahwa identitas merupakan sesuatu yang bersifat imajiner atau diimajinasikan tentang keutuhan. Identitas sendiri adalah sebuah perwujudan dari imajinasi yang dipandang oleh pihak-pihak tertentu yang saling terhubung di dalamnya.⁶

Identitas budaya adalah kumpulan ciri khas, nilai, norma, kepercayaan, tradisi, bahasa, seni, dan praktik sosial yang menjadi ciri khas

⁶ Stuart Hall. 1990. *Cultural Identity and Diaspora*. London: Duke University Press, p.393.

suatu kelompok masyarakat. Identitas budaya membentuk cara kelompok tersebut memandang dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan mengidentifikasi diri mereka dalam kaitannya dengan kelompok lain.

Stuart Hall dalam karyanya *Cultural Identity and Diaspora* menjelaskan bahwasanya identitas budaya tidak bersifat tetap, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang, yaitu identitas budaya sebagai sebuah wujud (*identity is being*) dan identitas budaya sebagai sebuah proses (*identity is becoming*).⁷

Tari Kretek sebagai identitas masyarakat Kudus memerlukan strategi yang berfokus pada dua aspek utama yaitu identitas sebagai wujud yaitu perkembangan elemen tradisional tari Kretek dan identitas sebagai proses yaitu adaptasi identitas upaya perkembangan tari Kretek era modern. Teori Identitas Budaya membantu menjelaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses ini, terutama melalui partisipasi aktif dalam pertunjukan, edukasi budaya, dan inovasi seni. Identitas budaya akan tetap relevan jika dapat terus direkonstruksi dan diartikulasikan dalam konteks kehidupan masyarakat saat ini. Dalam konteks masyarakat Kudus, Tari Kretek merupakan salah satu elemen budaya yang merepresentasikan

⁷ Stuart Hall, 1990. *Cultural Identity and Diaspora*. London: Duke University Press, p. 393.

identitas lokal. Tarian ini mencerminkan nilai-nilai budaya yang terkait dengan tradisi kretek, seperti kerja keras, kebersamaan, dan kearifan lokal.

Teori ini relevan untuk memahami bagaimana Tari Kretek berfungsi sebagai simbol identitas budaya masyarakat Kudus. Tari Kretek, dengan elemen-elemen artistiknya, menjadi medium representasi yang menyampaikan pesan-pesan budaya kepada masyarakat. Namun, dalam era modernisasi dan globalisasi, identitas budaya ini menghadapi tantangan besar karena pergeseran nilai-nilai tradisional dan meningkatnya pengaruh budaya populer.

Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana Tari Kretek berkontribusi pada pembentukan, pemeliharaan, dan penguatan identitas budaya masyarakat Kudus. Selain itu, teori ini juga memberikan kerangka analisis untuk memahami peran seni tradisional dalam menghadapi tantangan globalisasi, sehingga Tari Kretek dapat terus menjadi simbol kebanggaan lokal pada masyarakat Kudus. Kajian tersebut didukung oleh ciri-ciri primer dan sekunder identitas Kudus.

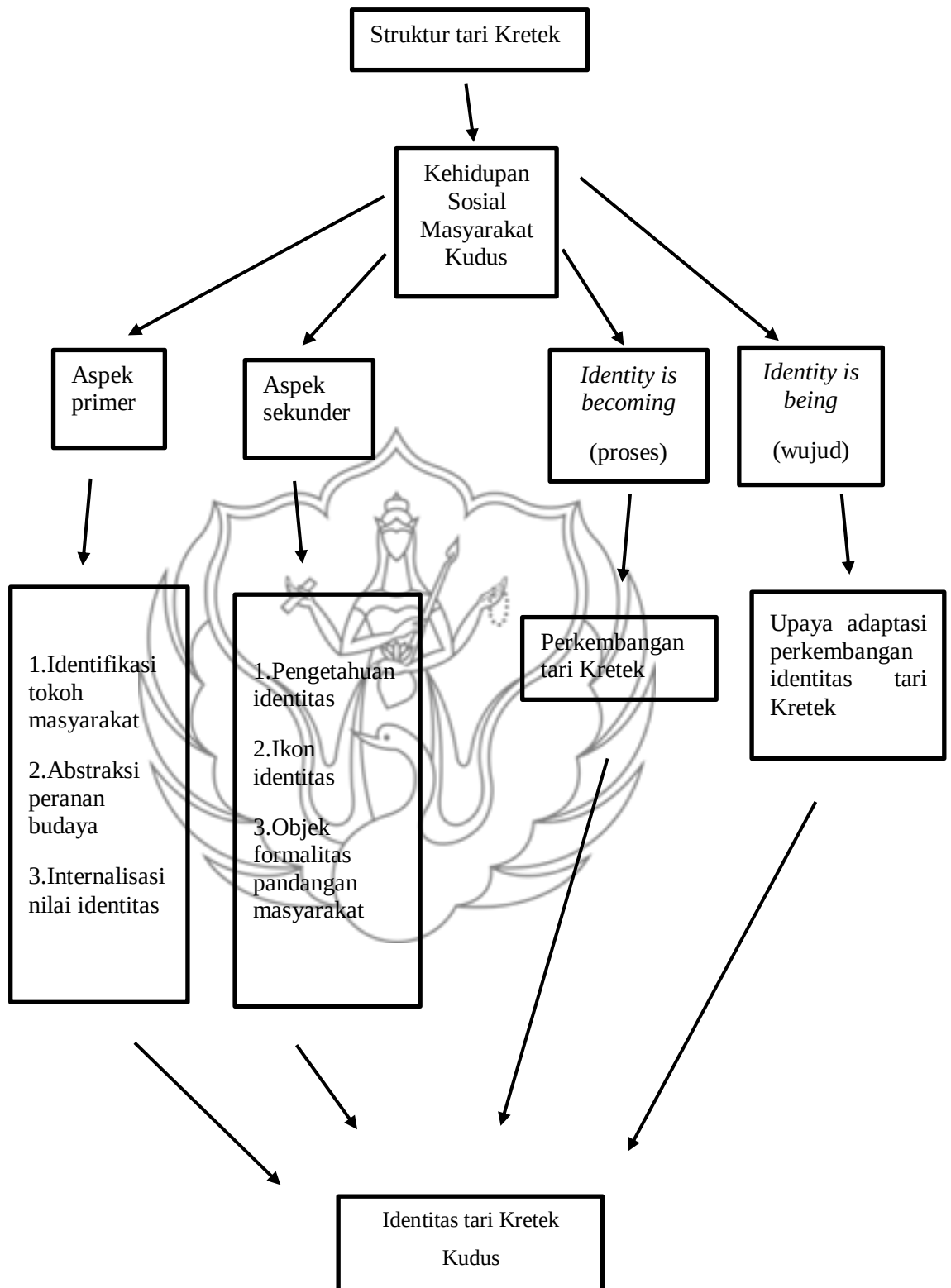
Ciri-ciri primer identitas masyarakat Kudus terhadap tari Kretek dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Identifikasi tokoh masyarakat berpengaruh dalam tari Kretek.
2. Abstraksi peranan budaya terhadap identitas budaya Kudus.
3. Internalisasi proses penarikan kembali nilai identitas masyarakat terhadap tari Kretek.

Ciri-ciri sekunder identitas masyarakat Kudus terhadap tari Kretek sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan identitas yang spesifik yang dimiliki tari Kretek bagi masyarakat Kudus.
2. Berfungsi sebagai ikon identitas tari Kretek bagi masyarakat Kudus.
3. Objek formalitas atau pandangan pada tari Kretek bagi masyarakat Kudus.





G. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi atau memperhatikan hal yang bersifat umum tanpa harus menelaah hal yang bersifat khusus. Metode kualitatif lebih banyak menggunakan teknik analisis yang mendalam, yaitu mengkaji masalah secara satu persatu, dari kasus perkasus. Secara garis besar sebuah penelitian dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan baik lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis mengamati langsung terhadap pementasan pertunjukan Tari Kretek. Berikut tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam untuk menggali informasi dan bahan-bahan untuk memperkuat data.

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data berdasarkan data yang sudah ada dari sumber tercetak maupun tertulis, tujuan studi pustaka ini agar mendapat referensi yang akan dijadikan landasan teoretis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta setiap satu minggu tiga kali dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kudus satu bulan 4 kali.

b. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa kali pementasan tari Kretek yang dilaksanakan setiap acara maupun festival tari Kretek dan mengamati tari Kretek secara langsung di sanggar tari Puring Sari Kudus selama tiga kali mengamati secara langsung saat pelatihan tari Kretek.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang tidak bisa diamati oleh indera penglihatan. Metode wawancara ini mengadakan tanya-jawab kepada pelaku seni, maupun berbagai pihak yang mengetahui tentang tarian. Dalam penulisan ini wawancara dilakukan dengan memilih narasumber. Narasumber dalam penulisan ini yaitu;

- 1). Endang Tony, 65 tahun. Pembina sanggar Puring Sari sebagai pencipta tari Kretek
- 2). Iwan Supani, 54 tahun. Bidang PDIP (Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus
- 3). Desi Kusmiati, 25 tahun. seorang warga Kudus
- 4). Erlina, 21 tahun. penari tari Kretek

5). Winarsih, 58 Tahun. mantan pekerja pabrik rokok Djarum Kudus

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan bantuan alat media rekam memudahkan dalam proses pendokumentasian, sehingga dalam proses analisa data dapat dibantu baik berupa foto, rekaman, serta video yang sudah didokumentasikan. Agar memperjelas dan pendeskripsian tari Kretek dapat menjadi akurat.

2. Tahap Analisis Data

Penggunaan teknik diskriptif analisis data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan wawancara tersebut, dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data mentah yang telah dikumpulkan diolah menjadi bentuk yang dapat memperlihatkan hubungan dari penelitian. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

a. Seleksi Data

Seleksi data adalah proses pengurangan jumlah data yang telah dikumpulkan akan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dikaji. Dari data yang sudah dipilih tersebut akan dipecah menjadi uraian singkat salah satu penerapan yang dilakukan dalam pengkaji penelitian tersebut salah satunya dengan cara wawancara dengan

narasumber di Sanggar Puring Sari Kudus beserta masyarakat Kudus. Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari pertanyaan menghasilkan informasi. Peneliti akan menyeleksi data yang akan dipilih dan dikaji data tersebut untuk memastikan kebenaran dari informasi yang diperoleh dan akan dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah setelah seleksi data yang telah disajikan dalam bentuk narasi. Hal ini bertujuan agar data yang sudah dianalisis lebih mudah untuk dipahami dan dikaji.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pengolahan data yang telah diinterpretasikan oleh peneliti yang disajikan untuk menarik kesimpulan untuk memastikan identifikasi masalah yang sesuai dengan masalah yang dirujuk pada akhir analisis yang didapatkan dalam proses penelitian.

3. Tahap Penelitian Laporan

BAB I : Bagian pendahuluan yang digunakan sebagai penjelasan permasalahan yang ditemukan dan jawaban dalam suatu penelitian yang dikerjakan, isi dari pendahuluan ini berupa latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Bagian ini menjelaskan tinjauan sosial budaya masyarakat Kudus dan tinjauan umum tari Kretek.

BAB III : Bagian ini menjelaskan mengenai pembahasan, sejarah kretek, asal usul kabupaten Kudus sebagai kota Kretek, Sejarah terbentuknya tari Kretek, awal mula tari Kretek menjadi identitas masyarakat Kudus, ciri primer sebagai pembentukan identitas, ciri sekunder sebagai pembentukan identitas, perkembangan tari Kretek sebagai wujud, adaptasi upaya pengembangan Tari Kretek sebagai proses identitas pada tari Kretek.

BAB IV : Bagian ini merupakan bagian terakhir yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis singkat, padat dan jelas. Hasil keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan dengan data yang sudah diolah dan dianalisis.